

# EVALUASI FASILITAS HALTE DAN PENENTUAN KEBTUHAN TITIK HENTI PENUMPANG DI KABUPATEN BANGKA BARAT

## *EVALUATION OF STOP STOP FACILITIES AND DETERMINATION OF PASSENGER STOP POINT REQUIREMENTS IN WEST BANGKA DISTRICT*

**M. Ramanda Putra<sup>1,\*</sup>, Subarto, A.TD., MM.<sup>2,\*</sup>, Veronica, S.AP., MM.<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Taruna Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Darat, Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD Jalan Raya Setu No. 89, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat 17520, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD Jalan Raya Setu No. 89, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat 17520, Indonesia

<sup>3</sup>Dosen Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD Jalan Raya Setu No. 89, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat 17520, Indonesia

\*E-mail : [ramandaputra046@gmail.com](mailto:ramandaputra046@gmail.com)

### **Abstract**

*West Bangka Regency has public transportation infrastructure in the form of 3 Type C Terminals and has 2 rural transportation routes and on both routes it is only served by 5 bus stops and does not have a bus stop in the passenger pocket that is not served by the bus stop facility. In the Decree of the Director General of Land Transportation Number: 271 / HK.105 / DRJD / 96 there are general requirements for a bus stop but none of the bus stops in West Bangka Regency meet the general requirements for a bus stop. And the location of the bus stop which is not in the passenger pocket and the location of the bus stop which is not right causes the bus stop in West Bangka Regency not to be in accordance with its function. The analysis methods used are analysis of bus stop facility services using Importance Performance Analysis (IPA), analysis of existing bus stop conditions, analysis of bus stop needs based on distance and land use, analysis of bus stop location determination points and determination of bus stop locations. The results of this study can be a recommendation for the construction of bus stops or TPB in locations that are in accordance with passenger pockets and existing regulations, as well as bus stops that have facilities in accordance with regulatory standards.*

*Keywords: Importance Performance Analysis, bus stops, facilities, research, routes, infrastructure, inventory*

### **Abstrak**

Kabupaten Bangka Barat memiliki prasarana angkutan umum berupa 3 Terminal Type C serta memiliki 2 trayek angkutan pedesaan dan pada kedua trayek tersebut hanya dilayani oleh 5 halte serta tidak memiliki tempat pemberhentian bus pada kantong penumpang yang tidak dilayani oleh fasilitas halte tersebut. Didalam SK Dirjen Perhubungan Darat Nomor : 271/HK.105/DRJD/96 terdapat persyaratan umum untuk sebuah halte tetapi halte yang ada dikabupaten Bangka Barat tidak satupun yang memenuhi persyaratan umum untuk sebuah halte. Dan letak halte yang bukan pada kantong penumpang serta lokasi halte yang kurang tepat menyebabkan halte di Kabupaten Bangka Barat tidak sesuai dengan fungsinya. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis pelayanan fasilitas halte dengan menggunakan Importance Performance Analysis (IPA), analisis kondisi halte eksisting, analisis kebutuhan halte berdasarkan jarak dan tata guna lahan, analisis penentuan titik lokasi halte dan penentuan tempat pemberhentian bus. Hasil dari penelitian ini yaitu bisa menjadi rekomendasi pembangunan halte atau TPB dilokasi yang sesuai dengan kantong penumpang dan aturan yang ada, serta halte yang memiliki fasilitas sesuai dengan standar diperaturan.

Kata Kunci : Importance Performance Analysis, halte, fasilitas, penelitian, trayek, prasarana, inventarisasi

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Bangka Barat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki luas 2.884,15 km<sup>2</sup> dengan 6 kecamatan dan penduduk sebanyak 209.791 jiwa pada tahun 2022. Prasarana angkutan umum di kabupaten ini mencakup 3 Terminal Type C dan 2 Trayek Angkutan Pedesaan, namun fasilitas halte masih kurang dari 50% standar teknis dan tidak memiliki SK dari dinas terkait. Halte yang ada dibangun oleh sekolah dan PT Timah, dengan lokasi yang tidak strategis, sehingga tidak berfungsi optimal. Banyak penumpang menunggu dan naik/turun di luar halte, menimbulkan ketidakpastian bagi pengemudi dan penumpang. Evaluasi diperlukan untuk meningkatkan kinerja halte, memperbaiki fasilitas, dan menentukan lokasi halte yang tepat serta tempat pemberhentian bus di kantong penumpang yang belum terlayani. Fasilitas utama yang diperlukan mencakup identitas halte, rambu petunjuk, papan informasi trayek, lampu penerangan, dan tempat duduk, sedangkan fasilitas tambahan mencakup telepon umum, tempat sampah, pagar, dan papan iklan/pengumuman. Kondisi Halte saat ini Halte di Kabupaten Bangka Barat masih banyak kekurangan, terutama dari segi fasilitas yang tidak memadai dan lokasi yang tidak sesuai dengan kantong penumpang. Hal ini menyebabkan penumpang lebih memilih menunggu angkutan umum di sembarang tempat. Oleh karena itu, perlu ada penambahan fasilitas dan penyesuaian lokasi halte sesuai pedoman teknis agar masyarakat mau menggunakan halte tersebut.

## **METODE**

### **Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Lokasi dilakukannya penelitian ini di Kabupaten Bangka Barat sepanjang ruas jalan dalam naik dan turun penumpang angkutan umum. Penelitian dilakukan pada saat Praktek Kerja Lapangan di kabupaten Bangka Barat dari bulan Agustus – Desember.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari pengamatan berupa data inventarisasi angkutan pedesaan; data inventarisasi prasarana; data naik dan turun penumpang angkutan pedesaan; dan data dinamis angkutan pedesaan. Sedangkan data sekunder yang didapatkan dari instansi terkait berupa data jaringan jalan; data trayek angkutan pedesaan; dan data tata guna lahan.

### **Pengolahan Data**

Untuk mendapatkan usulan pada penyelesaian masalah yang ada adapun tahapan pengolahan data memiliki untuk mengumpulkan data menjadi informasi dalam melakukan sesuatu penelitian, analisis data diperlukan agar data yang di dapat mudah dipahami, berikut teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Analisis kondisi eksisting halte**

Dilakukan untuk mengetahui tingkat pelayanan eksisting dari halte yang sudah dibangun kemudian dibandingkan kesesuaian halte dengan SK Dirjenhubdat No.271/HK105/DRJD96.

#### **2. Analisis Pelayanan Fasilitas Halte**

Pada analisis ini menggunakan metode analisis IPA (*Importance Performance Analysis*) dengan tujuan mengukur hubungan antara persepsi konsumen dan prioritas peningkatan kualitas produk yang dikenal sebagai quadran analisis menurut lalu dan Everet, 2000 dalam (*Santoso, Budi Setiawan Anwar 2022*).

#### **3. Analisis Kantong Penumpang**

Pengolahan data ini dengan melakukan penentuan segmen lokasi yang menjadi kantong penumpang. Dalam perhitungan untuk menentukan segmen yang memiliki potensi dibangun tempat pemberhentian maka menggunakan persenti 85% untuk menentukan jumlah minimal penumpang sebagai syarat dibangunnya halte.

#### **4. Analisis Kebutuhan Berdasarkan Jarak dan Tata Guna Lahan**

Menentukan jarak antara pemberhentian untuk mendapatkan jumlah pemberhentian yang ideal untuk setiap ruas jalan yang dilewati menurut penggunaan lahan.

## 5. Analisis Penentuan Lokasi Halte

Pemberhentian diperlukan sepanjang rute angkutan umum dimana penumpang aman dan nyaman naik turun atau berpindah menggunakan kendaraan angkutan umum lainnya. Usulan lokasi halte dan TPB harus disesuaikan dengan kantong penumpang agar dapat menampung penumpang dan efektif.

## 6. Kajian Desain Layout Tempat Pemberhentian Kendaraan Penumpang Umum

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Kondisi Eksisting Halte

Berdasarkan survei inventarisasi halte angkutan umum di Kabupaten Bangka Barat pada tahun 2023, terdapat 5 halte pada kondisi eksisting yang tersebar di dua trayek angkutan pedesaan yaitu trayek Muntok – Parittiga dan Muntok – Tempilang. Halte-halte ini dibangun oleh sekolah dan PT. Timah tanpa SK dari dinas terkait. Posisi halte yang tidak strategis dan fasilitas yang kurang lengkap membuat penumpang lebih memilih menunggu angkutan di sembarang tempat. Menurut pedoman teknis Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat No. 271/HK.105/DRJD/96, standar fasilitas utama halte meliputi identitas halte, rambu petunjuk, papan informasi trayek, lampu penerangan, dan tempat duduk, sedangkan fasilitas tambahan mencakup telepon umum, tempat sampah, pagar, dan papan iklan/pengumuman.

#### Analisis Pelayanan Fasilitas Halte

Beberapa fasilitas halte di kabupaten Bangka Barat kurang memadai sehingga perlu rekomendasi perbaikan sebelum memberikan rekomendasi perbaikan untuk mengetahui fasilitas utama yang harus ditingkatkan maka proses analisis menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA). Dalam menentukan sampel menggunakan metode slovin dengan tingkat signifikansi sebesar 5% diketahui populasi pengguna angkutan pedesaan yang dijadikan objek penelitian 196 orang sehingga hasil perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$
$$n = \frac{196}{1 + 196 \times ((0,05)^2)}$$
$$n = 131,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan sampel menggunakan rumus slovin disamping didapatkan hasil sebesar 131,5 sampel yang dibulatkan menjadi 132 sampel yang akan digunakan untuk penelitian ini.

**Gambar 1** Perhitungan Slovin

Tingkat kesesuaian fasilitas halte di Kabupaten Bangka Barat dinilai dengan membandingkan skor persepsi dan skor harapan dari 132 responden pengguna halte. Penilaian ini menggunakan 9 atribut atau item pertanyaan, dengan lima pilihan jawaban: sangat tidak puas, tidak puas, cukup puas, puas, dan sangat puas. Hasil dari survei ini akan menentukan prioritas pelayanan yang perlu diperbaiki terlebih dahulu berdasarkan tingkat kesesuaian persepsi kinerja dan harapan pelayanan fasilitas halte di Kabupaten Bangka Barat. Untuk hasil perhitungan setiap atribut dapat dilihat pada **Tabel 1**

**Tabel 1** Tingkat kesesuaian setiap atribut

No	Atribut Pelayanan	Rata-Rata Skor Kinerja	Rata-Rata Skor Kepentingan	Tingkat Kesesuaian
1	Identitas halte berupa nama dan/atau nomor	3,70	4,72	78%
2	Rambut Petunjuk	3,95	4,70	84%
3	Papan Informasi Trayek	3,85	4,67	82%
4	Lampu Penerangan	4,05	4,77	85%
5	Tempat Duduk	3,75	4,83	78%
6	Telepon Umum	3,85	4,19	92%
7	Tempat Sampah	3,59	4,69	77%
8	Pagar	3,98	4,53	88%
9	Papan Iklan/Pengumuman	4,08	4,44	92%

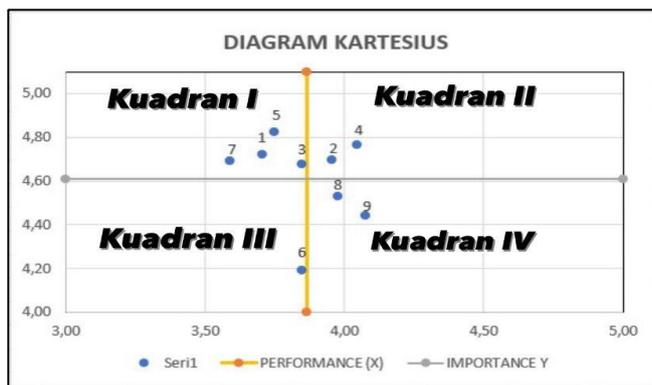
Pada **Tabel 1** dapat dilihat nomer 6 dan 9 tertinggi yaitu sebesar 92%

Analisis IPA menggunakan diagram kartesius melibatkan perhitungan sumbu mendatar (X) untuk skor tingkat kualitas layanan dan sumbu tegak (Y) untuk skor tingkat harapan. Rata-rata skor kinerja dan harapan digunakan untuk menentukan titik potong pada diagram, yang kemudian membagi diagram menjadi empat kuadran.

**Tabel 2** Nilai rata rata kinerja dan kepentingan

No	Atribut Pelayanan	Rata-Rata Skor Kinerja	Rata-Rata Skor Kepentingan
1	Identitas halte berupa nama dan/atau nomor	3,70	4,72
2	Rambu petunjuk	3,95	4,70
3	Papan informasi trayek	3,85	4,67
4	Lampu penerangan	4,05	4,77
5	Tempat duduk	3,75	4,83
6	Telepon umum	3,85	4,19
7	Tempat sampah	3,59	4,69
8	Pagar	3,98	4,53
9	Papan iklan/pengumuman	4,08	4,44
	Rata-rata	3,87	4,61
	Jumlah	34,80	41,53

Pada **Tabel 2** diketahui hasil dari nilai total rata rata pertanyaan kinerja sebesar 34,80 dan untuk pertanyaan kepentingan sebesar 41,53 dan untuk rata rata dari jumlah total nilai pertanyaan kinerja 3,87 dan nilai pertanyaan kepentingan 4,61.



Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa fasilitas yang berada pada kuadran 1 yaitu prioritas utama untuk ditingkatkan adalah Identitas Halte, Papan informasi trayek, tempat duduk, dan tempat sampah.

**Gambar 2** Diagram Kartesius

### Analisis Kantong Penumpang

Untuk menentukan tempat yang membutuhkan dan tidak membutuhkan halte dan tempat pemberhentian bergantung pada volume turun dan naik penumpang. Dalam menentukan kebutuhan halte terdapat syarat yang harus dipenuhi yaitu berada dalam lintasan trayek angkutan umum dan terdapat kantong penumpang.

#### 1) Standarisasi Kebutuhan Halte

Dalam tahap ini menggunakan analisis persentil 85 untuk menetapkan jumlah penumpang yang akan dijadikan sebagai syarat untuk dibangunnya sebuah halte. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dapat diketahui batas minimal jumlah penumpang yaitu sebanyak 5 penumpang pada setiap segmen.

#### 2) Analisis kebutuhan Halte berdasarkan Jumlah Minimal Penumpang

Dalam menentukan ruas jalan disetiap segmen yang akan membutuhkan dan tidak membutuhkan halte bergantung jumlah orang yang naik dan turun pada segmen ruas jalan tersebut. Jika segmen kurang dari 5 penumpang maka segmen tersebut tidak perlu dibangun halte. Berikut **Tabel 3** penentuan kebutuhan halte persegmen yang disesuaikan dengan perhitungan persentil 85.

**Tabel 3** Kebutuhan Halte Per segmen

Trayek	No	Segmen	Jumlah Pnp	Jumlah Minimal Pnp	Keterangan	
A	1	Terminal Muntok	Simpang Senang Hati	9	5	Butuh
	2	Simpang Senang Hati	Masjid Al-Ikhlas	3	5	Belum
	3	Masjid Al-Ikhlas	Sdn 10 Muntok	3	5	Belum
	4	Sdn 10 Muntok	Polkesdes Air Belo	2	5	Belum
	5	Polkesdes Air Belo	Smkn 1 Muntok	3	5	Belum
	6	Smkn 1 Muntok	Kantor Desa Air Limau	5	5	Butuh
	7	Kantor Desa Air Limau	Smpn 2 Mayang	0	5	Belum
	8	Smpn 2 Mayang	Masjid Nurul Falah	0	5	Belum
	9	Masjid Nurul Falah	Balai Desa Pelangas	0	5	Belum
	10	Balai Desa Pelangas	Masjid Mukhbitin Jeluteh	0	5	Belum
	11	Masjid Mukhbitin Jeluteh	Sdn 5 Simter	0	5	Belum
	12	Sdn 5 Simter	Simpang Ibul	4	5	Belum
	13	Simpang Ibul	Kantor Kepala Desa Tugang	3	5	Belum
	14	Kantor Kepala Desa Tugang	Bengkel Eko	0	5	Belum
	15	Bengkel Eko	Spbu Jebus	4	5	Belum
	16	Spbu Jebus	Pln Jebus	4	5	Belum
	17	Pln Jebus	Dealer Honda Parittiga	10	5	Butuh
B	18	Benteng Kota Tempilang	Spbn Rajatra	9	5	Butuh
	19	Spbn Rajatra	Sd N Nyikep	4	5	Belum
	20	Sdn Nyikep	Smpn 3 Tempilang	4	5	Belum
	21	Smpn 3 Tempilang	Madrasah Daniyah Roudhotul Muh	0	5	Belum
	22	Madrasah Daniyah Roudhotul Muh	Sdn 19 Tempilang	0	5	Belum
	23	Sdn 19 Tempilang	Simpang Tempilang	0	5	Belum
	24	Simpang Tempilang	Pt Disanta Gudang Bangka	4	5	Belum
	25	Pt Disanta Gudang Bangka	Habsy Mart	0	5	Belum
	26	Habsy Mart	Smp Yprb Dendang	0	5	Belum
	27	Smp Yprb Dendang	Kantor Desa Kacung	0	5	Belum
	28	Kantor Desa Kacung	Smkn 2 Kelapa	0	5	Belum
	29	Smkn 2 Kelapa	Barito Sianturi	6	5	Butuh
	30	Barito Sianturi	Simpang Ibul	6	5	Butuh
	31	Simpang Ibul	Sdn 5 Simter	0	5	Belum
	32	Sdn 5 Simter	Masjid Mukhbitin Jeluteh	0	5	Belum
	33	Masjid Mukhbitin Jeluteh	Balai Desa Pelangas	0	5	Belum
	34	Balai Desa Pelangas	Masjid Nurul Falah	0	5	Belum
	35	Masjid Nurul Falah	Smpn 2 Mayang	0	5	Belum
	36	Smpn 2 Mayang	Kantor Desa Air Limau	4	5	Belum
	37	Kantor Desa Air Limau	Smkn 1 Muntok	4	5	Belum
	38	Smkn 1 Muntok	Polkesdes Air Belo	0	5	Belum
	39	Polkesdes Air Belo	Sdn 10 Muntok	1	5	Belum
	40	Sdn 10 Muntok	Masjid Al - Ikhlas	4	5	Belum
	41	Masjid Al - Ikhlas	Simpang Senang Hati	4	5	Belum
	42	Simpang Senang Hati	Terminal Muntok	10	5	Butuh

Berdasarkan analisis kebutuhan yang tercantum pada **Tabel 3**, dari total 42 segmen yang dianalisis, hanya 7 segmen yang memenuhi kriteria minimal yaitu memiliki setidaknya 5 penumpang dan oleh karena itu memerlukan pembangunan halte. Di sisi lain, 35 segmen lainnya tidak mencapai syarat tersebut, sehingga sebagai alternatif akan dibangun Tempat Pemberhentian Bus (TPB) di segmen-segmen tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas segmen dalam analisis ini lebih cocok untuk disediakan TPB dibandingkan halte, mengingat jumlah penumpang yang tidak mencukupi untuk memenuhi syarat minimal halte.

## Analisis Berdasarkan Jarak dan Tata Guna Lahan

**Tabel 4** Analisis Kebutuhan Halte Tiap Segmen

Trayek	Segmen	Panjang (Meter)	Tata Guna Lahan	Jarak Standar (Meter)	Perhitungan Kebutuhan Halte	Halte Eksisting	Penambahan Halte	
A	Terminal Muntok	Simpang Senang Hati	2700	Sekolah, Perkantoran, Pertokoan, Jasa	300 - 400	7	0	7
	Smkn 1 Muntok	Kantor Desa Air Limau	2500	Sekolah, Pemukiman	300 - 500	5	0	5
	PIn Jebus	Dealer Honda Parittiga	5100	Permukiman, Perdagangan, Perkebunan, Tanah Kosong	500 - 1000	5	0	5
B	Benteng Kota Tempilang	Spbn Rajatra	7000	Pemukiman, Perkebunan, Tanah Kosong, Sekolah	500 - 1000	7	0	7
	Smpn 2 Kelapa	Barito Sianturi	2700	Perkebunan, Permukiman, Sekolah, Tanah Kosong	500 - 1000	3	0	3
	Barito Sianturi	Simpang Ibul	6200	Perkebunan, Permukiman, Sawah	500 - 1000	6	0	6
	Simpang Senang Hati	Terminal Muntok	2700	Sekolah, Perkantoran, Pertokoan	300 - 400	7	0	7

Berdasarkan tabel 4, jumlah kebutuhan halte terbanyak terdapat pada segmen Terminal Muntok – Simpang Senang Hati dan segmen Benteng Kota Tempilang – SMKN 1 Tempilang, masing-masing sebanyak 7 halte. Sementara itu, kebutuhan halte paling sedikit terdapat pada segmen SMPN 2 Kelapa – Barito Sianturi, yaitu sebanyak 3 halte.

Pada segmen dengan kurang dari 5 penumpang, akan diusulkan Tempat Pemberhentian Bus (TPB) dengan fasilitas rambu petunjuk, papan informasi trayek, dan identitas tempat perhentian. Jumlah kebutuhan TPB dihitung berdasarkan jarak dan tata guna lahan, serupa dengan perhitungan halte.

**Tabel 5** Analisis Kebutuhan TPB

Trayek	Segmen	Panjang (Meter)	Tata Guna Lahan	Jarak Standar (Meter)	Kebutuhan Tpb	Halte Eksisting	
A	Simpang Senang Hati	Masjid Al-Ikhlas	2000	Permukiman, Pertokoan	300 - 400	5	0
	Masjid Al-Ikhlas	Sdn 10 Muntok	2800	Pertokoan, Perkantoran	300 - 400	7	1
	Sdn 10 Muntok	Polkesdes Air Belo	4400	Permukiman	300 - 500	9	1
	Polkesdes Air Belo	Smkn 1 Muntok	4700	Perkebunan	500 - 1000	5	0
	Kantor Desa Air Limau	Smpn 2 Mayang	2000	Perkebunan	500 - 1000	2	0
	Smpn 2 Mayang	Masjid Nurul Falah	3700	Permukiman	300 - 500	7	0

Trayek	Segmen	Panjang (Meter)	Tata Guna Lahan	Jarak Standar (Meter)	Kebutuhan Tpb	Halte Eksisting	
	Masjid Nurul Falah	Balai Desa Pelangas	9800	Perkebunan	500 - 1000	10	0
	Balai Desa Pelangas	Masjid Mukhbitin Jeluteh	9800	Perkebunan, Permukiman, Sekolah	500 - 1000	10	1
	Masjid Mukhbitin Jeluteh	Sdn 5 Simter	2700	Perkebunan	500 - 1000	3	0
	Sdn 5 Simter	Simpang Ibul	3000	Permukiman, Sekolah	300 - 500	6	0
	Simpang Ibul	Kantor Kepala Desa Tugang	7500	Perkebunan, Permukiman	500 - 1000	7	0
	Kantor Kepala Desa Tugang	Bengkel Eko	3300	Permukiman, Perdagangan	300 - 500	6	0
	Bengkel Eko	Spbu Jebus	3000	Perkebunan	500 - 1000	3	0
	Spbu Jebus	Pln Jebus	8000	Perkebunan, Permukiman, Perdagangan	500 - 1000	8	1
B	Spbn Rajatra	Sd N Nyikep	7000	Perkebunan, Permukiman	500 - 1000	7	0
	Sdn Nyikep	Smpn 3 Tempilang	3100	Permukiman, Sekolah	300 - 500	6	0
	Smpn 3 Tempilang	Madrasah Daniyah Roudhotul Muh	4300	Perkebunan	500 - 1000	4	0
	Madrasah Daniyah Roudhotul Muh	Sdn 19 Tempilang	3000	Permukiman, Sekolah	300 - 500	6	0
	Sdn 19 Tempilang	Simpang Tempilang	4000	Perkebunan	500 - 1000	4	0
	Simpang Tempilang	Pt Disanta Gudang Bangka	9000	Perkebunan, Permukiman, Perdagangan, Sekolah	500 - 1000	9	1
	Pt Disanta Gudang Bangka	Habsy Mart	4000	Perkebunan, Permukiman	500 - 1000	4	0
	Habsy Mart	Smp Yprb Dendang	2200	Permukiman, Perdagangan	300 - 500	4	0
	Smp Yprb Dendang	Kantor Desa Kacung	2400	Perkebunan	500 - 1000	2	0
	Kantor Desa Kacung	Smkn 2 Kelapa	2000	Sekolah, Perdagangan, Permukiman	300 - 500	4	0
	Simpang Ibul	Sdn 5 Simter	3000	Permukiman, Sekolah	300 - 500	6	0
	Sdn 5 Simter	Masjid Mukhbitin Jeluteh	2700	Perkebunan	500 - 1000	3	0

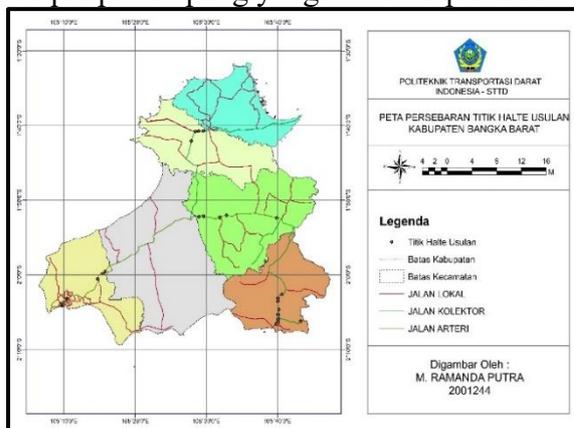
Trayek	Segmen	Panjang (Meter)	Tata Guna Lahan	Jarak Standar (Meter)	Kebutuhan Tpb	Halte Eksisting	
	Masjid Mukhbitin Jeluteh	Balai Desa Pelangas	9800	Permukiman, Sekolah	500 - 1000	10	0
	Balai Desa Pelangas	Masjid Nurul Falah	9800	Perkebunan	500 - 1000	10	0
	Masjid Nurul Falah	Smpn 2 Mayang	3700	Permukiman	300 - 500	7	0
	Smpn 2 Mayang	Kantor Desa Air Limau	2000	Perkebunan	500 - 1000	2	0
	Kantor Desa Air Limau	Smkn 1 Muntok	2500	Permukiman	300 - 500	5	0
	Smkn 1 Muntok	Polkesdes Air Belo	4700	Perkebunan	500 - 1000	5	0
	Polkesdes Air Belo	Sdn 10 Muntok	4400	Permukiman	300 - 500	9	0
	Sdn 10 Muntok	Masjid Al - Ikhlas	2800	Permukiman	300 - 500	5	0
	Masjid Al - Ikhlas	Simpang Senang Hati	2000	Permukiman, Pertokoan	300 - 400	5	0

Dari hasil perhitungan TPB pada **Tabel 5**, kebutuhan TPB terbanyak terdapat pada segmen Masjid Nurul Falah – Balai Desa Pelangas dan segmen Balai Desa Pelangas – Masjid Mukhbitin Jeluteh, masing-masing sebanyak 10 TPB. Sedangkan kebutuhan TPB paling sedikit terdapat pada segmen Kantor Desa Air Limau – SMPN 2 Mayang, yaitu sebanyak 2 TPB.

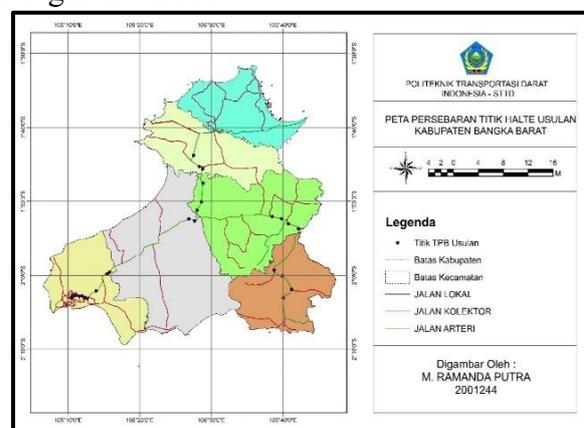
### Analisis Penentuan Lokasi Halte

#### 1) Lokasi Halte dan TPB Usulan

Berdasarkan hasil analisis penentuan lokasi terdapat 23 buah halte usulan yang akan dibangun berdasarkan tata guna lahan dan titik kantong penumpang. Halte usulan terbanyak terdapat pada segmen Benteng Kota Tempilang – SPBN Rajatra dengan jumlah 7 buah halte. Dan yang paling sedikit terdapat pada segmen SMPN 2 Kelapa – Barito Sianturi dengan jumlah 1 buah halte. Dari total 35 segmen hanya 14 segmen yang perlu ditambahkan usulan untuk Tempat Pemberhentian Bus karena titik – titik adanya kantong penumpang hanya terdapat pada 14 segmen diatas. Dan segmen lainnya tidak terdapat titik kantong penumpang, bahkan tidak terdapat penumpang yang naik maupun turun di segmen tersebut.



**Gambar 3** Peta Titik Lokasi Halte Usulan



**Gambar 4** Peta Titik TPB Usulan

## Kajian Desain Layout Tempat Pemberhentian Kendaraan Penumpang Umum

### 1) Dimensi Halte Usulan

**Tabel 6** Dimensi Halte Usulan

Trayek	Segmen	Jumlah Pnp	Luas	Perhitungan Ukuran	Ukuran Usulan	
A	Terminal Muntok	Simpang Senang Hati	9	4,86	2,43 X 2	4 X 2
	Smkn 1 Muntok	Kantor Desa Air Limau	5	2,7	1,35 X 2	4 X 2
	Pln Jebus	Dealer Honda Parittiga	10	5,4	2,7 X 2	4 X 2
B	Benteng Kota Tempilang	Sbnp Rajatra	9	4,86	2,43 X 2	4 X 2
	Smkn 2 Kelapa	Barito Sianturi	6	3,24	1,62 X 2	4 X 2
	Barito Sianturi	Simpang Ibul	6	3,24	1,62 X 2	4 X 2
	Simpang Senang Hati	Terminal Muntok	10	5,4	2,7 X 2	4 X 2

Dari **Tabel 6**, hasil perhitungan ukuran dimensi halte pada tiap segmen tidak sesuai dengan standar teknis SK Dirjen Perhubungan Darat No.271/HK105/DRJD96. Oleh karena itu, diusulkan dimensi halte 4 m x 2 m dengan tinggi 2,7 meter sesuai pedoman teknis yang berlaku.

### 2) Rencana Desain Halte Usulan

Desain halte usulan berukuran 4x2 meter dengan tinggi 2,7 meter, dilengkapi identitas halte, papan informasi trayek, rambu, dan tempat duduk. Fasilitas ini bertujuan memudahkan penumpang mengetahui nama halte, rute trayek, serta memberikan kenyamanan dan perlindungan dari matahari, diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan angkutan umum.



**Gambar 5** Desain Halte Usulan

### 3) Rencana Desain Tempat Pemberhentian Bus Usulan



**Gambar 6** Desain Tempat Pemberhentian Usulan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari analisis yang telah dilakukan halte yang ada pada saat ini masih belum memiliki fasilitas – fasilitas yang sesuai dengan standar teknis, hampir semua halte di Kabupaten Bangka Barat lampu penerangannya sudah mati, tidak memiliki papan informasi trayek, identitas halte tidak ada, tempat sampah tidak ada, dan juga penumpang tidak menggunakan prasarana tersebut dan memilih menunggu angkutan umum di sembarang tempat. Berdasarkan hasil dari metode *Importance Performance Analysis (IPA)* terdapat 4 kriteria yang berada di kuadran I (Prioritas

- Utama) yaitu perlu dilakukannya peningkatan fasilitas halte pada Identitas Halte, Papan informasi trayek, Tempat duduk, dan tempat sampah.
2. Didapatkan lokasi halte ideal berdasarkan pedoman teknis dan kantong penumpang agar dapat berperan sebagai tempat naik dan turun penumpang.  
Pada Trayek Muntok – Parittiga :
    - a. Segmen Terminal Muntok – Simpang Senang Hati didapatkan 3 titik lokasi halte usulan.
    - b. Segmen SMKN 1 Muntok – Kantor Desa Air Limau didapatkan 3 titik lokasi halte usulan.
    - c. Segmen PLN Jebus – Dealer Honda Parittiga didapatkan 4 titik lokasi halte usulan,Kemudian pada Trayek Muntok – Tempilang :
    - a. Segmen Benteng Kota Tempilang – SPBN Rajatra didapatkan 7 titik lokasi halte usulan.
    - b. Segmen SMPN 2 Kelapa – Barito Sianturi didapatkan 1 titik lokasi halte usulan
    - c. Segmen Barito Sianturi – Simpang Ibul didapatkan 3 titik lokasi halte usulan.
    - d. Segmen Simpang Senang Hati – Terminal Muntok didapatkan 2 titik lokasi halte usulan.
  3. Didapatkan rencana desain halte yang sesuai dengan pedoman teknis yaitu dimensi halte dengan panjang 4 meter dan lebar halte 2 meter, serta fasilitas utama pada halte yaitu tempat duduk, identitas halte, papan informasi trayek, lampu penerangan, dan tempat sampah.

## **SARAN**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, berikut merupakan saran dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Melakukan pengadaan fasilitas tempat pemberhentian angkutan umum seperti halte maupun bus stop, agar masyarakat sebagai pengguna lebih nyaman, sehingga penumpang yang ada pada kantong – kantong penumpang saat ini dapat terlayani dengan maksimal.
2. Menyediakan halte yang sesuai dengan aturan pedoman teknis SK Dirjen Perhubdat No.271/HK.105/DRJD/96. Yang dimana letak halte harus berada di sepanjang rute angkutan umum, diarahkan dekat dengan pusat kegiatan atau permukiman, tidak mengganggu kelancaran arus lalu lintas. Kemudian dimensi halte yang sesuai aturan yaitu dengan panjang 4 x 2 meter, serta dilengkapinya fasilitas halte berupa fasilitas utama dan fasilitas penunjang sesuai dengan pedoman teknis.
3. Menempatkan lokasi halte harus disesuaikan dengan analisis penentuan lokasi yang terdapat titik kantong penumpang yang ada pada trayek Muntok – Parittiga dan Muntok - Tempilang. Dengan demikian diharapkan prasarana yang dibangun dapat berfungsi dan melayani pengguna jasa secara optimal sebagai tempat menunggu dan tempat naik turun penumpang angkutan umum di Kabupaten Bangka Barat.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih saya sampaikan kepada kedua orang tua yang telah mendukung dan memberikan apapun yang saya butuhkan, Direktur Politeknik Transportasi Darat Indonesia - STTD, Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Bangka Barat beserta jajaran, Keluarga yang memberikan doa dan dukungan serta rekan-rekan angkatan XLII dan TIM PKL Kabupaten Bangka Barat yang memberi bantuan dalam proses penyusunan skripsi dan jurnal saya.

## **REFERENSI**

- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA 22 TAHUN 2009 *LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN*. 2009.
- “PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA PM 15 TAHUN 2019 *ANGKUTAN ORANG KENDARAAN BERMOTOR UMUM DALAM TRAYEK.*” 2019.
- PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA PM. 10 TAHUN 2012 *TENTANG STANDAR PELAYANAN MINIMAL MASSAL BERBASIS JALAN*. 2012.
- PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA 74 TAHUN 2014 *TENTANG ANGKUTAN JALAN*.
- PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA 79 TAHUN 2013 *LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN*. 2013.

- Darat, Direktur Jenderal Perhubungan. 1996. *KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN DARAT: 271/HK.105/DRJD/96 TEKNIS PEREKAYASANAAN TEMPAT PERHENTIAN PENUMPANG UMUM.*
- Aulia, Fakhrruz Rozzie, and M. Eng, Dr. Deddy Wahjudi. n.d. “*Pengembangan Fasilitas Transportasi Publik Dengan Desain Halte Dan Rambu Lalu Lintas Khusus Pada Halte Di Kota Bandung.*”
- Basuki, Kami Hari. 2006. “*EVALUASI FUNGSI HALTE SEBAGAI TEMPAT HENTI ANGKUTAN UMUM STUDI KASUS RUTE TERBOYO-PUDAKPAYUNG, SEMARANG*” 14 (3): 287–96.
- Fuad, Ahmad. 2016. “*KAJIAN KONSEP SISTEM HALTE BERJURUSAN TERBATAS DI JAKARTA BARAT.*” *Agustus* 11 (2): 43–54. [www.google.com](http://www.google.com).
- Irnanda Romiz, Odo, and Agustina Indriati Gultom. 2023. “*KEPUASAN PELANGGAN TERHADAP PEMBELIAN PRODUK INTERNET DENGAN PENDEKATAN IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS (IPA) (Studi Kasus PT. Telkom Witel Lampung)*” 12 (1): 242–51.
- Marga, Direktorat Jenderal Bina. 1990. *TATA CARA BUS.*
- Merdiana, Risvike, Akhmad Hasanuddin, and Willy Kriswardhana. 2016. “*PERENCANAAN TIPE HALTE BUS RAPID TRANSIT (BRT) DI KABUPATEN JEMBER.*” *Oktober, October,* 11–13.
- Purnomo, Wirdha, and Dyah Riandadari. 2015. “*ANALISA KEPUASAN PELANGGAN TERHADAP BENGKEL DENGAN METODE IPA (IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS) DI PT. ARINA PARAMA JAYA GRESIK*” 3 (3): 54–63.
- Rusmandani, Pipit, Riandy Sholeh Setiawan, and Yan El Rizal Unzilattirrizqi. 2020. “*EVALUASI FASILITAS HALTE DAN PENENTUAN HALTE DI KOTA TEGAL.*” *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan* 7 (June):40–58.
- Santoso, Budi Setiawan, and Muhammad Fauzi Anwar. 2015. “*ANALISIS KUALITAS WEBSITE MENGGUNAKAN METODE DAN IMPORTANCE - PERFORMANCE ANALYSIS (IPA) PADA SITUS KASKUS.*” [www.kaskus.co.id](http://www.kaskus.co.id).
- Sitohang, Oloan, and Ervin Situmorang. 2019. “*Analisis Efektifitas Halte Di Kota Medan.*” *Maret* 2 (1): 59–74.
- Siyamto, Yudi. 2017. “*KUALITAS PELAYANAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE IMPORTANCE ANALYSIS (IPA) DAN CUSTOMER SATISFACTION INDEX (CSI) TERHADAP KEPUASAN NASABAH.*” *Maret* 3.